

MENUMBUHKAN BUDAYA LITERASI MELALUI COAN NEG KAPAN

Masykur
SMPN 16 Pekalongan
Masykur63a@gmail.com

ABSTRAK

Pandemi covid-19 telah mengubah moda pembelajaran luring menjadi moda daring. Salah satu upaya yang dilakukan oleh SMP Negeri 16 Pekalongan pembelajaran dalam menjaga kemauan anak untuk membaca telah dilakukan melalui kegiatan literasi. Hasil karya tersebut juga akan dipublikasikan melalui media cetak dan elektronika. Kegiatan tersebut mampu mengangkat semangat peserta didik untuk membaca dan dilanjutkan dengan menulis karya berupa puisi. Kumpulan karya siswa tersebut berhasil dibukukan dengan judul Coretan Anak Negeri Kala Pandemi serta dipublikasikan. Kegiatan publikasi yang mendapat dukungan dari Dinas Pendidikan dan Dinarpus dapat menambah semangat peserta didik di SMP Negeгри 16 Pekalongan untuk mengembangkan budaya membaca dan menulis.

Kata Kunci : *Budaya literasi, Gerakan Coan Neg Kapan*

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic has changed the offline learning mode into an online learning mode. One of the efforts made by SMP Negeri 16 Pekalongan in maintaining children's willingness to read has been through literacy activities. The work will also be published through print and electronic media. These activities are able to lift the enthusiasm of students to read and continue to write works in the form of poetry. The collection of student works was successfully recorded under the title Scribbles of the Country's Children at the Time of the Pandemic and published. Publication activities that are supported by the Education Office and Dinarpus can increase the enthusiasm of students at SMP Negeri 16 Pekalongan to develop a reading and writing culture.

Keywords: Literacy culture, Coan Neg Movement When

PENDAHULUAN

Gerakan Literasi Sekolah sebagai bagian dari GLN telah dilaksanakan di SMPN 16 Pekalongan. Hal ini sejalan dengan salah satu visi SMP Negeri 16 Pekalongan sebagai sekolah Berprestasi, Berakhlak Mulia, dan Berwawasan Lingkungan. Gerakan Literasi Sekolah ini merupakan kegiatan pendukung percepatan penumbuhan budi pekerti. Meskipun GLS ini sejalan dengan visi sekolah, namun dalam pelaksanaan GLS di SMP Negeri 16 Pekalongan masih mengalami berbagai kendala. .

Kendala dari lingkungan fisik antara lain keterbatasan fasilitas membaca, seperti belum tersedia pengembangan instalasi pojok baca serta penataan ruang perpustakaan yang kurang nyaman. Kendala dari segi lingkungan akademik adalah kurangnya jenis buku bacaan yang menarik. Pada tahun 2021 tercatat 8696 judul buku fiksi dan 4606. Namun demikian, buku-buku tersebut kurang diminati peserta didik, karena sebagian dari buku-buku tersebut merupakan buku-buku lama yang sudah tidak sesuai dengan konteks zaman sekarang. Kendala dari segi lingkungan sosial adalah guru dan tenaga administrasi belum memahami pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. Akibatnya, Gerakan Literasi Sekolah pada tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran belum berjalan optimal.

Sebenarnya SMP Negeri 16 Pekalongan memiliki peluang yang banyak untuk melibatkan orang tua dalam kegiatan GLS. Hal ini dapat dilihat berdasarkan data pada tahun pelajaran 2021/2022, jumlah peserta didik SMPN 16 Pekalongan adalah 480 peserta didik dengan latar belakang pekerjaan orang tua peserta didik heterogen meliputi PNS sebanyak 21 %, swasta/wiraswasta 75 %, lainnya 4 %. Dengan kondisi demikian, sinergi ekosistem SMP Negeri 16 Pekalongan mesti dioptimalkan untuk menata lingkungan fisik, akademik, sosial dalam kegiatan baca tulis. Oleh karena itu, melalui kekuatan optimalisasi sinergi manajemen terintegrasi literasi baca tulis diharapkan ekosistem sekolah literat di SMP Negeri 16 Pekalongan dapat dikembangkan. Dalam kaitannya dengan persoalan tersebut, tulisan ini mendeskripsikan bagaimanakah perencanaan, pelaksanaan, dan hasil manajemen terintegrasi dalam mengembangkan ekosistem sekolah literat di SMPN 16 Pekalongan.

Literasi Baca-Tulis sebagai dasar pengembangan literasi menurut Saryono, dkk. (2017:2) ada enam literasi dasar yang disepakati oleh *World Economic Forum* pada tahun 2015 perlu dijadikan poros pendidikan kita, yaitu: 1) literasi baca-tulis, (2) literasi numerasi, (3) literasi sains, 4)

literasi digital, (5) literasi finansial, serta (6) literasi budaya dan kewargaan. Dari keenam literasi dasar tersebut, dalam tulisan ini hanya berfokus pada Gerakan Literasi Sekolah yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 16 Pekalongan yaitu literasi baca-tulis.

Sebagai upaya menerapkan literasi baca tulis di SMP Negeri 16 Pekalongan, melalui tim kesiswaan dan tim kurikulum berupaya memberdayakan guru pengajar jam pertama untuk meberikan pendampingan pada peserta didik saat melaksanakan literasi baca. Selanjutnya, melalui kegiatan mandiri di rumah peserta didik mendapatkan bimbingan dari guru bahasa Indonesia.

Gerakan literasi sekolah dalam ruang lingkup pendidikan tentu banyak macamnya. Ada literasi matematika, literasi sains, literasi membaca, literasi menulis, literasi digital. Penulis akan membahas tentang literasi membaca dan menulis. Pada literasi menulis di SMP N 16 Pekalongan pada tahun ini ditekankan pada membuat karya tulis berupa cerpen, puisi, pantun, drama. Dalam pembinaan gerakan literasi di SMPN 16 pekalongan dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu: 1) Tahap Pembiasaan. Pada tahap pembiasaan ini peserta didik setiap hari di ajak

meluangkan waktu membaca buku dari tahap ini peserta tidak di batasi dalam membaca buku. 2) Tahap Pengembangan. Pada tahap pengembangan ini yang awalnya peserta didik dalam satu minggu mampu menyelesaikan baca satu buku selanjutnya dilatih bisa mengkhathamkan dua buku atau lebih dalam waktu satu minggu. 3) Tahap Pembelajaran. Pada tahap pembelajaran ini peserta didik mulai diarahkan ke potensinya masing-masing. Selanjutnya dalam pembimbingan akan dikelompokkan sesuai dengan potensinya. Peserta didik yang pandai membaca di bidang puisi dimasukkan dalam kelompok bimbingan puisi, peserta didik yang berpotensi di bidang cerita pendek (cerpen) dimasukkan dalam kelompok pembimbingan cerpen dan seterusnya. Upaya ini dilakukan untuk melatih peserta didik agar gemar membaca dan menulis sesuai dengan potensinya. Gerakan budaya menulis tidak bisa dipisahkan dari kegiatan membaca, kalau kita ibaratkan membaca dan menulis itu seperti halnya dua sisi mata uang yang tidak bisa dipisahkan saling melengkapi.

Permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan literasi baca tulis di SMP Negeri 16 pekalongan sampai dengan menghasilkan

karya peserta didik yang dapat diterbitkan dalam buku adalah sebagai berikut.

1. Belum terdapatnya data kemampuan awal peserta didik sebagai dasar pembentukan kelompok
2. Keterbatasan ruang dan waktu karena kegiatan pengelompokkan dan pembimbingan dilaksanakan pada masa pandemi
3. Belum pernah dilaksanakannya kegiatan penulisan buku di SMPN 16 Pekalongan.

MENUMBUHKAN BUDAYA LITERASI

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan harus memiliki program gerakan literasi sekolah (GLS), karena gerakan literasi sekolah adalah salah satu program yang sangat penting di terapkan pada bidang pendidikan. Hal ini disebabkan program GLS mampu untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis. Menurut Antoro (2017:39), tenaga pendidik merupakan orang yang mampu mengondisikan suasana batin peserta didik bahwa membaca dan menulis adalah aktivitas menyenangkan akan meraih kepuasan atas program literasi.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sejak tahun 2016 mulai menerapkan Gerakan Literasi Nasional (GLN) sebagai bagian dari implementasi

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Gerakan Literasi Nasional sendiri merupakan upaya untuk memperkuat sinergi antar unit utama pelaku gerakan literasi dengan menghimpun semua potensi dan memperluas keterlibatan publik dalam menumbuhkembangkan dan membudayakan literasi di Indonesia. Gerakan ini dilaksanakan secara menyeluruh dan serentak, mulai dari ranah keluarga sampai ke sekolah dan masyarakat.

Literasi Baca-Tulis sebagai dasar pengembangan literasi menurut Saryono, dkk. (2017:2) ada enam literasi dasar yang disepakati oleh *World Economic Forum* pada tahun 2015 perlu dijadikan poros pendidikan kita, yaitu: 1) literasi baca-tulis, (2) literasi numerasi, (3) literasi sains, 4) literasi digital, (5) literasi finansial, serta (6) literasi budaya dan kewargaan.

Mengacu pada Saryono, dkk. (2017:6) bahwa yang dimaksud literasi baca-tulis adalah pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah, dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi,

serta untuk berpartisipasi di lingkungan sosial. Literasi baca-tulis merupakan literasi yang dikenal paling awal dalam sejarah peradaban manusia. Keduanya tergolong literasi fungsional dan memiliki manfaat yang besar dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kemampuan membaca dan menulis ini pula literasi dasar berikutnya numerasi, sains, digital, finansial, serta budaya dan kewargaan dapat ditumbuhkembangkan.

Menurut Tarigan (2008:7), membaca merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pesan yang hendak di sampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Maka dari itu, perlunya mengajarkan peserta didik dalam kegiatan membaca agar peserta didik mampu memahami, menerapkan, dan mencerna suatu informasi dari teks yang di baca.

METODE COAN NEG KAPAN

Coan Neg Kapan merupakan singkatan dari Coretan Anak Negeri Kala Pandemi. Metode Coan Neg Kapan adalah cara yang dilakukan oleh penulis dalam menggali potensi menulis peserta didik di SMP Negeri 16 Pekalongan. Potensi menulis peserta didik di SMP Negeri 16 Pekalongan mulai dipantau oleh pihak sekolah melalui guru bahasa Indonesia

secara online dengan menggunakan WAG didistribusikan instrument yang harus diisi oleh peserta didik tentang rata-rata banyaknya buku yang dibaca oleh peserta didik dalam satu minggu. Peserta didik juga diminta mengisikan buku-buku yang menjadi kegemarannya. Selanjutnya peserta didik diminta untuk mengulas sebagian isi dari buku yang telah dibacanya. Semua kegiatan tersebut dilakukan secara online karena dilaksanakan pada masa pandemic. Berdasarkan data yang telah masuk direkap oleh guru pendamping selanjutnya peserta didik dikelompokkan sesuai dengan kegemarannya. Sebagai langkah awal yang dilakukan oleh sekolah untuk dapat menghimpun karya peserta didik dan dapat dibukukan serta dipublikasikan, maka tim pendamping mengambil kesepakatan untuk tahun 2021, buku yang akan diterbitkan adalah tulisan karya peserta didik berupa puisi, karena puisi dipandang cukup mudah dibanding peserta didik harus menuliskan karya-karya yang lainnya dengan bimbingan secara online. Sesuai dengan tahapan-tahapan yang telah disepakati oleh tim pendamping, peserta didik berhasil menuangkan karya-karyanya dan selanjutnya secara selektif guru memberikan bimbingan dan

meninventarisir karya-karya peserta didik yang dianggap layak untuk diterbitkan dalam sebuah buku dan selanjutnya dipublikasikan.

CARA MELAKSANAKAN KEGIATAN

Cara yang digunakan dalam pelaksanaan literasi di SMP N 16 Pekalongan untuk menghasilkan karya peserta didik yang dibukukan adalah menerapkan pembimbingan secara online dan offline.

Berikut ini adalah langkah-langkah yang telah dilakukan penulis.

1. Koordinasi dengan guru Bahasa Indonesia

Koordinasi awal dilakukan oleh penulis dengan guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 16 Pekalongan pada bulan Agustus di ruang kepala sekolah. Koordinasi awal tersebut untuk menggali informasi kegiatan apa yang dapat dikembangkan untuk pengembangan literasi di sekolah. Sementara waktu2. kegiatan literasi yang sudah mulai dilaksanakan oleh sekolah adalah mengawali kegiatan pagi dengan memberikan waktu kepada peserta didik untuk membaca. Pemberian waktu untuk membaca merupakan bagian dari kegiatan pembiasaan membaca. Namun

kegiatan tersebut belum sampai pada memahami, menghayati sebuah bacaan, sehingga mempengaruhi peserta didik untuk menuangkan ide-idenya menjadi sebuah tulisan.

Gb. Foto Koordinasi Kepala Sekolah dengan Guru Bahasa Indonesia



Menetapkan cara yang akan dilakukan untuk membangun komunikasi dengan peserta didik

Berdasarkan koordinasi tersebut Identifikasi awal untuk mengetahui potensi peserta akan dilakukan melalui WA group yang dikelola oleh walikelas. Melalui walikelas guru Bahasa Indonesia

meminta setiap peserta didik untuk menuliskan apapun yang menjadi hobinya. Informasi awal yang disampaikan melalui wali kelas kepada peserta didik tersebut, peserta didik diberikan waktu untuk mengirimkan karyanya dalam waktu satu-dua minggu. Antara renatang waktu tersebut naskah yang sudah masuk mulai dikelola oleh guru bahasa Indonesia untuk ditindaklanjuti dalam pembentukan kelompok.

3. Pembentukan Kelompok Bimbingan

Berdasarkan naskah atau tulisan yang telah dikirim oleh peserta didik kepada wali kelas melalui WA group selanjutnya diteliti oleh guru bahasa Indonesia untuk diidentifikasi dan dikelompokkan sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Satu minggu setelah terbentuknya kelompok secara bertahap peserta didik mulai diundang ke sekolah untuk mendapatkan pengarahan langsung dari guru bahasa Indonesia.

Daftar Peserta Didik

Peminat Pembimbingan Penulisan Puisi dan Mading Digital

NO	Peserta Penulisan Puisi	Peserta Pembuatan Mading Digital
----	-------------------------	----------------------------------

1	Akrimal Hilda	Mutiara qotrunnada
2	Alma Qoyima	Shouna Devi
3	Amilus Sholikha	Niken Gladysia
4	Annisa Dwi Ramadhani	Erlinda Agustina
5	Ayu Surotul	Adini Roeybinaa Fithriani
6	Chilya Nafisa	Aswah Melati
7	Dahlia	Rizki Aura Rahma D
8	Dina Nur Maulidah	Septiani Nur Amelia
9	Dini Ismi Azzahra	Futri Amelia S
10	Diva Alya Ariani	Kusuma dewi
11	Eka Dwi Handini	Wanda Ezar Azahria
12	Evi Kurniawati	Nadia Eka Safitri
13	Faiqotus Silvia	Chyntia Vaneza
14	Fairuz Nahda	Nurul Qomariyah
15	Feni Miawati	
16	Gita Nurbaiti Azzahra	

17	Hesti Halisa	
18	Intan Ayu Assalamiyah	
19	Intan Wulansari	
20	Karima	



4. Penerbitan dan Publikasi Buku Karya Peserta Didik

Pada tahap awal tahun pelajaran 2021/2022 ini sekolah akan menghimpun karya peserta didik yang berupa puisi untuk diterbitkan dalam sebuah buku yang akan diluncurkan dan dipublikasikan melalui media koran harian Radar, Batik TV (TV daerah) dan diserahkan kepada Dinas Pendidikan (DINDIK) serta Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah (DINARPUS) Kota Pekalongan.



Foto Pendampingan Bimbingan Penulisan Puisi dan Mading Digital

a. Publikasi dan Penyerahan Buku Karya Peserta didik

Pada bulan Oktober 2021 buku karya kumpulan peserta didik dapat diterbitkan, untuk menambah motivasi peserta didik dalam kegiatan menulis pada waktu yang lain dan tulisan karya peserta didik tersebut dapat dibaca oleh kalangan pelajar maupun umum khususnya di Kota Pekalongan. Dalam *launching* buku tersebut dibuat kegiatan *show* dengan melibatkan media koran harian radar dan TV batik serta dilakukan kegiatan penyerahan buku hasil karya

peserta didik kepada Dinas Pendidikan (DINDIK) dan Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah (DINARPUS) Kota Pekalongan. Melalui publikasi ini diharapkan dapat membangun motivasi terhadap peserta didik yang lain untuk mau menulis dan dapat diterbitkan pada kesempatan lain.

Foto Pementasan dan Launching Buku



B. Waktu dan Tempat Kegiatan

Best practic ini dilaksanakan antara bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober 2021, dengan tahapan kegiatan sebagai berikut.

1. 9 – 14 Agustus 2021 koordinasi antara kepala sekolah dengan guru tata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 16 Pekalongan.
2. 16 – 21 Agustus 2021 komunikasi anatara guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 16 Pekalongan dengan wali

kelas tentang rencana pembimbingan menulis terhadap peserta didik.

3. 23 – 28 Agustus 2021 komunikasi wali kelas dengan peserta didik di kelasnya tentang rencana pembentukan kelompok pembimbingan menulis dan langkah-langkahnya.
4. 30 Agustus – 4 September 2021 Identifikasi peserta didik dalam pembentukan kelompok
5. 6 – 30 September pembimbingan sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh peserta didik sampai dengan penyortiran karya yang telah ditulis oleh peserta didik.
6. 1 – 9 Oktober 2021 penerbitan kumpulan puisi karya peserta didik.
7. 27 Oktober 2021 launching buku kumpulan puisi karya peserta didik dengan judul *Coretan Anak Negeri Kala Pandemi* dan penyerahan buku kepada Dinas Pendidikan serta Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Pekalongan.

C. Hasil yang Diperoleh

1. Koordinasi dengan Guru Bahasa Indonesia

Koordinasi awal dilakukan oleh penulis dengan guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 16 Pekalongan pada tanggal 9 Agustus 2021 di ruang kepala sekolah. Koordinasi awal

tersebut untuk menggali informasi kegiatan apa yang dapat dikembangkan untuk pengembangan literasi di sekolah. Koordinasi tersebut diawali dengan mengevaluasi kegiatan literasi yang sudah dilaksanakan oleh sekolah dan perkembangan atas kegiatan yang sudah dilaksanakan tersebut.

Pada koordinasi kedua yang dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2021 informasi yang disampaikan oleh guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 16 Pekalongan bahwa tim kesiswaan telah melaksanakan program literasi dengan bentuk kegiatan memberikan waktu kepada peserta didik untuk membaca selama 10 menit sebelum KBM berlangsung. Pemberian waktu untuk membaca merupakan bagian dari kegiatan pembiasaan membaca.

Tanggal 14 Agustus 2021 penulis dengan guru bahasa Indonesia melaksanakan koordinasi yang ke tiga, pada saat koordinasi tersebut guru bahasa Indonesia memberikan catatan hasil evaluasi sementara kegiatan membaca selama 10 menit di awal waktu pagi sebelum KBM telah berjalan dengan baik dan lancar, namun pada kegiatan tersebut belum sampai pada memahami, menghayati

sebuah bacaan sehingga kegiatan tersebut dipandang belum dapat mempengaruhi peserta didik untuk menuangkan ide-idenya menjadi sebuah tulisan. Berdasarkan hasil evaluasi sementara tersebut penulis meminta kepada guru bahasa Indonesia untuk mengkomunikasikan dengan wali kelas tentang rencana pemberian pembimbingan menulis kepada peserta didik.

2. Komunikasi dengan Peserta Didik.

Berdasarkan hasil koordinasi dengan guru bahasa Indonesia sebanyak tiga kali, perlu dilakukan identifikasi awal kemampuan peserta didik sebagai dasar untuk mengetahui potensi yang dimilikinya, akan dilakukan melalui WA group yang dikelola oleh wali kelas. Komunikasi antara peserta didik dengan wali kelas agar memiliki waktu yang cukup telah disepakati akan dilaksanakan antara tanggal 16 - 21 Agustus 2021 melalui *WA group* yang telah dibentuk sejak awal tahun pelajaran. Secara bertahap agar komunikasi yang telah dijalin oleh wali kelas dengan peserta didik melalui *WA group* lebih dipahami oleh peserta didik, maka komunikasi pun secara bertahap mulai dilakukan dengan cara mengundang peserta

didik untuk hadir di sekolah dengan tetap melakukan prokes. Komunikasi secara tatap muka dijadwalkan antara tanggal 23 - 28 Agustus 2021. Komunikasi antara wali kelas dengan peserta didik dan didampingi oleh guru bahasa Indonesia tersebut mulai diagendakan rencana pembentukan kelompok pembimbingan menulis dan langkah-langkah yang akan dilakukan selanjutnya.

Melalui WA group yang dikelola oleh wali kelas, guru bahasa Indonesia meminta setiap peserta didik untuk menuliskan apa pun yang menjadi hobinya dan selanjutnya tulisan yang sudah dibuat oleh peserta didik dikirimkan kembali melalui WA group untuk diteruskan kepada guru bahasa Indonesia. Peserta didik diberikan waktu untuk mengirimkan karyanya dalam waktu satu sampai dua minggu. Dalam rentang waktu dua minggu tersebut naskah yang sudah masuk mulai dikelola oleh guru bahasa Indonesia untuk ditindaklanjuti dan diidentifikasi untuk dijadikan dasar dalam pembentukan kelompok.

3. Pembentukan Kelompok Bimbingan

Berdasarkan naskah atau tulisan yang telah dikirim oleh peserta didik kepada wali kelas melalui WA group

antara tanggal 30 agustus sampai dengan 4 September 2021, selanjutnya diteliti oleh guru bahasa Indonesia untuk diidentifikasi dan dikelompokkan sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Satu minggu setelah terbentuknya kelompok secara bertahap peserta didik mulai diundang ke sekolah untuk mendapatkan pengarahan dan pembimbingan langsung dari guru bahasa Indonesia dan selanjutnya peserta didik dikelompokkan sesuai dengan hasil identifikasi yang telah dilakukan oleh guru bahasa Indonesia. Setelah kelompok terbentuk dan karya peserta didik sudah terkumpul melalui WA group, secara periodik peserta didik mendapatkan bimbingan langsung dari guru bahasa Indonesia. Pada waktu pembimbingan juga dilakukan penggalan informasi dari mana ide yang dituangkan oleh peserta didik tersebut berasal, bagaimana proses penulisannya untuk memastikan bahwa karya tersebut orisinal dan layak untuk dimuat dalam buku yang akan diterbitkan, *dilaunching* dan dipublikasikan melalui media koran, TV daerah, Dinas Pendidikan serta Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah.

Pembimbingan dilaksanakan antara tanggal 6-30 September. Pelaksanaan pembimbingan telah dikelompokkan sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh peserta didik sampai dengan penyortiran karya yang telah ditulis oleh peserta didik. Berdasarkan hasil pembimbingan dan penyortiran karya peserta didik selama tiga minggu, terdapat 54 peserta didik yang hasil karyanya menurut pembimbing layak untuk diterbitkan. Setelah dipandang cukup dilakukan penyortiran karya peserta didik, maka tim menghubungi penerbit untuk mencetak karya peserta didik tersebut.

4. Penerbitan dan Publikasi Buku Karya Peserta didik

Pada tahap awal tahun pelajaran 2021/2022 ini sekolah akan menghimpun karya peserta didik yang berupa puisi untuk diterbitkan dalam sebuah buku. Setelah melalui proses pembimbingan dan penyortiran karya peserta didik dan telah dipilih 54 karya dari 54 peserta didik, maka tim mulai menghubungi penerbit untuk mencetak karya kumpulan puisi dari 54 peserta didik tersebut. Penerbitan buku dilaksanakan antara tanggal 1-9 Oktober 2021. Tanpa mengalami

kendala buku kumpulan puisi karya peserta didik dengan judul *Coretan Anak Negeri kala Pandemi* dapat diterbitkan dan dikirimkan ke sekolah pada hari Minggu tanggal 10 Oktober 2021. Sesuai dengan rencana buku kumpulan puisi tersebut akan *dilaunching* pada tanggal 27 Oktober 2021 atau satu hari sebelum hari sumpah pemuda. Agar kegiatan *launching* buku dapat berjalan dengan baik, maka penulis membentuk panitia *launching*. Panitia menyiapkan tempat, sarana dan prasarana, susunan acara dan mengkomunikasikan dengan Dinas Pendidikan serta Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah untuk persiapan kegiatan *launching*.

Pada hari Rabu tanggal 27 Oktober 2021 *launching* buku kumpulan puisi karya peserta didik dengan judul *Coretan Anak Negeri Kala Pandemi* dan penyerahan buku kepada Dinas Pendidikan serta Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Pekalongan dapat terselenggara dengan baik. Kegiatan tersebut dihadiri oleh guru dan karyawan, penulis puisi, Kepala Dinas Pendidikan dan Sekretaris Dinas Pendidikan, pengawas Bina SMP Negeri 16 Pekalongan, Kepala Bidang Dinas Arsip

dan Perpustakaan Daerah beserta staf dan diliput oleh media koran Radar Kota Pekalongan dan Batik TV (TV 2. Daerah Kota Pekalongan)

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

1. Pengelompokkan peserta didik dalam peminatan membaca dan menulis dapat meningkatkan kompetensi peserta didik dalam kegiatan menulis.
2. Penerbitan karya yang telah ditulis oleh peserta didik dalam sebuah buku dan dipublikasikan melalui media cetak dan TV daerah dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk membaca dan menulis.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil *best practice* dengan judul *Menumbuhkan Budaya Literasi melalui Coan Neg Kapan*, penulis telah melakukan tahapan-tahapan untuk menghasilkan karya peserta didik yang dibukukan dan dipublikasikan, maka dipandang perlu kami merekomendasikan kepada:

1. Bapak dan ibu guru untuk selalu menjalin komunikasi dengan teman sejawat dan peserta didik, agar kemauan membaca

dan menulis selalu ditumbuhkan dan dirawat.

2. Kepala sekolah agar membantu guru, tim kesiswaan dan kurikulum untuk memberi wadah bagi peserta didik untuk berkreasi.
3. Media dan Dinas terkait untuk bersinergi memberikan layanan yang optimal untuk menumbuhkan minat membaca dan menulis, khususnya bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Antoro, Billi, dkk. (2017). *Gerakan Literasi Sekolah dari Puncak hingga Akar Sebuah Refleksi*. Jakarta:Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Panduan Praktis Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta:Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti*. Jakarta Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Saryono, Djoko, dkk. (2017). *Materi Pendukung Literasi Baca Tulis*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- <https://www.kompasiana.com/tasyamegaputr/i6202/60a85a94d541df31bf4eee62/ku-rangnya-minat-membaca-pemerintah-terapkan-program-literasi>. Sabtu, 6 Nov 2021 pukul 09:20
- <https://r.search.yahoo.com/> Sabtu 20 November 2021 pukul 11.15 WIB



Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya
Volume 5- Nomor 1, April 2022

Available online at: <http://sasando.upstegal.ac.id>

